

*belajar
dokter*



DERMATITIS VENENATA

MEDICAL SCIENCE CHANNEL
MEDICAL & PUBLICATION CHANNEL



DEFINISI

Dermatitis adalah peradangan kulit bagian epidermis dan dermis sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksogen dan endogen.

Venenata berasal dari bahasa latin yang artinya adalah beracun.

DERMATITIS VENENATA

Merupakan peradangan pada kulit yang diakibatkan oleh toksin yang berasal dari hewan dan tumbuhan.



ETIOLOGI



PAEDERUS
(TOMCAT)



ULAT BULU



UBUR-UBUR

TUMBUHAN

Family	Common Name	Genus and Species	Irritant
Agavaceae	Agave	<i>Agave</i> spp	Pointed leaves with spines along edges
	Yucca	<i>Yucca</i> spp	Sword-shaped leaves
Amaranthaceae	Tumbleweed	<i>Salsola</i> spp	Sharp bracts
Aquifoliaceae	Holly	<i>Ilex</i> spp	Spiky leaves and thorns on stems
Araliaceae	Common ivy	<i>Hedera helix</i>	Stellate hairs
Asteraceae	Cardoon	<i>Cynara cardunculus</i>	Stalk hairs
	Stickseeds or tickseeds	<i>Bidens</i> spp	Barbed burrs, seeds
	Bindi or bindi weed	<i>Soliva pterosperma</i>	Barbed seeds
	Various thistles	<i>Carduus, Cirsium</i> spp	Trichomes on leaves and stems, thorns on stems, spikes on flowers
Berberidaceae	Prickly lettuce	<i>Lactuca serriola</i>	Glochids, pointed leaves
	Barberry, pepperidge bush	<i>Berberis</i> spp	Spines
Boraginaceae	Borage	<i>Borago</i> spp	Sharp stiff leaf and stem hairs
	Forget-me-not	<i>Myosotis</i> spp	Sharp stiff leaf and stem hairs
	Comfrey	<i>Symphytum</i> spp	Sharp stiff leaf and stem hairs
	Lungwort	<i>Pulmonaria officinalis</i>	Sharp stiff leaf and stem hairs, sharp-tipped leaves
Cactaceae	Various cacti	<i>Opuntia</i> spp	Spines and glochids
	Prickly pear	<i>Opuntia</i> spp	Spines and glochids
Cornaceae	Dogwood	<i>Cornus</i> spp	T-shaped trichomes
Lilaceae	Tulip	<i>Tulipa</i> spp	Course fibers on tecta
Moraceae	Fig	<i>Ficus</i> spp	Abrasive bristles
	Mulberry	<i>Morus</i> spp	Abrasive bristles
Poaceae	Barley	<i>Hordeum vulgare</i>	Pointed awns attached to grains
	Grasses	Numerous genera	Sharp leaf edges, fine hairs, and prickly spikes
Rosaceae	Rose	<i>Rosa</i> spp	Thorns
	Firethorn	<i>Pyracantha</i> spp	Thorns, serrated leaves
	Rosehip, dog rose	<i>Rosa canina</i>	Hairs
	Blackthorn	<i>Prunus spinosus</i>	Thorns
Rubiaceae	Cleavers (stickyweed)	<i>Galium aparine</i>	Trichomes, some with hooked tip
Scrophulariaceae	Flannel-plant (wooly mullein)	<i>Verbascum thapsus</i>	Wooly hairs
Urticaceae	Stinging nettle	<i>Urtica</i> spp	Trichomes; may be mixed picture with contact urticaria
	Wood nettle	<i>Laportea</i> spp	Trichomes; may be mixed picture with contact urticaria



POISON IVY

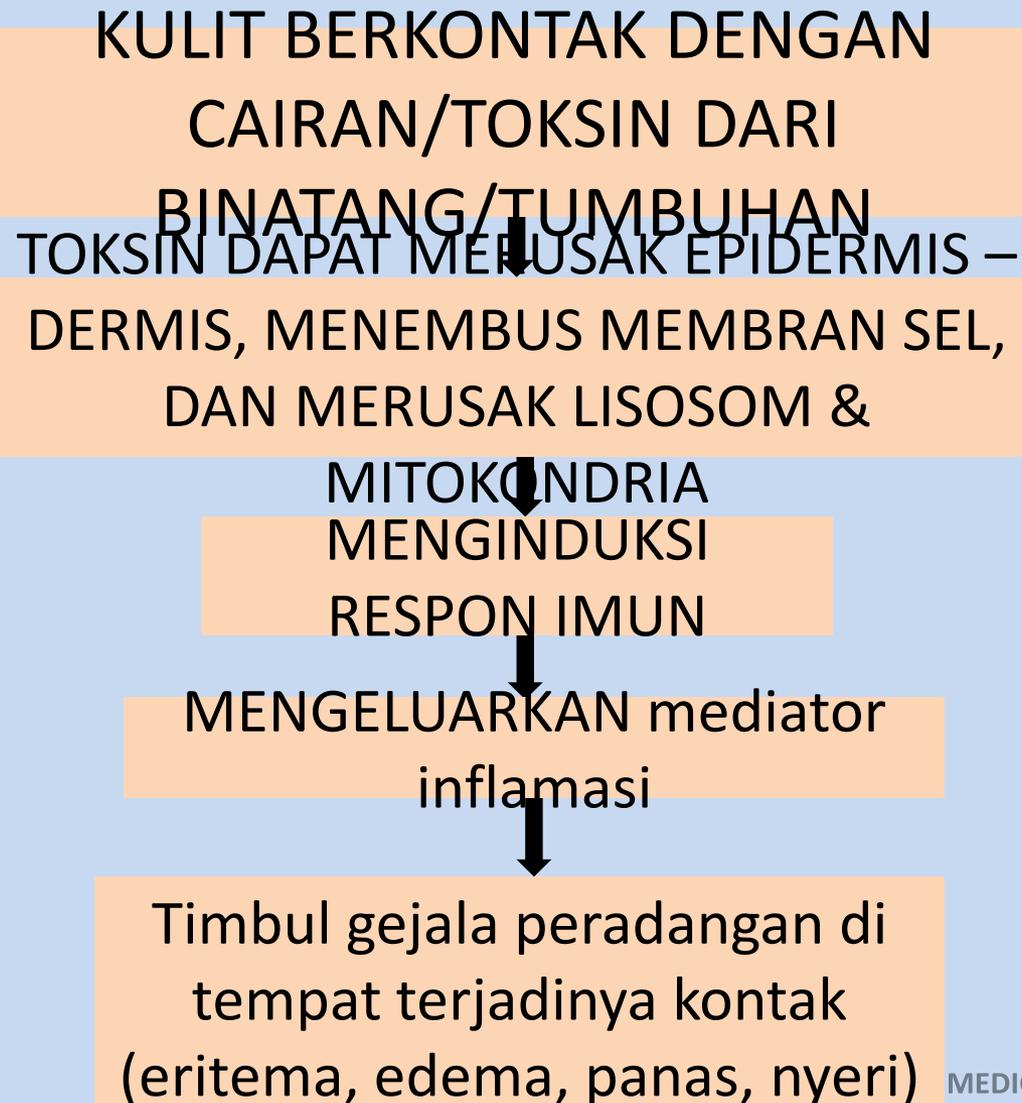


POISON OAK



POISON SUMAC

PATOGENESIS



GEJALA KLINIS

- Kulit yang terkena penyakit ini akan menjadi **merah** dan timbul **vesikel** disertai rasa **perih**.
- Dermatitis venenata **tidak ada gejala prodromal**, lesi muncul tiba-tiba pada pagi hari atau setelah berkebun dan terasa gatal serta pedih. (**8 – 24 jam setelah kontak** dengan binatang/tanaman penyebab)
- Lesi hanya pada **tempat yang tidak tertutup oleh pakaian** serta adanya **kissing phenomenon** yang berarti kulit yang tertempel atau terkena lesi akan berubah menjadi lesi yang baru.



GAMBARAN LESI



DIAGNOSIS

ANAMNESIS

Keluhan pasien, usia, pekerjaan, keadaan lingkungan sekitar pasien, tempat tinggal pasien, riwayat anggota keluarga/terdekat dengan keluhan yang sama.

PEMERIKSAAN FISIK

Lokasi lesi (daerah yang tidak tertutup pakaian dan mudah terpapar dengan daerah luar), bentuk lesi

Terdapat lesi khas pada dermatitis venenata → *Kissing lesion*



DIAGNOSIS BANDING

DERMATITIS KONTAK IRITAN

Pada dermatitis kontak biasanya lokal, dan ditemukan riwayat kontak dengan bahan iritan sebelumnya. Untuk membedakan dapat dilakukan pemeriksaan *patch test* atau *prick test*.



DIAGNOSIS BANDING

HERPES ZOSTER

Terdapat gejala prodromal tidak spesifik (demam, sakit kepala, lemas) di ikuti rasa nyeri seperti tertusuk jarum sampai mati rasa, terbakar, gatal.

Pasien harus memiliki riwayat infeksi varicella sebelumnya



TATALAKSANA

FARMAKOLOGI:

- TOPIKAL

Kompres lesi dengan NaCl 0,9%.

Kortikosteroid topikal potensi sedang hingga kuat 2 – 4 kali sehari.

- SISTEMIK

Kortikosteroid sistemik → peradangan berat

Antibiotik sistemik → tanda-tanda infeksi sekunder

Epinefrin → bila terdapat tanda reaksi anafilaktik



TATALAKSANA

NON-FARMAKOLOGI:

- Menemukan dan mengatasi etiologi yang mendasari/memicu terjadinya dermatitis.
- Melindungi kulit dari trauma (garukan) agar lesi tidak bertambah luas
- Hindari menggunakan pakaian atau bahan yang sama dengan pasien
- Rutin membersihkan rumah terutama kamar, tempat tidur, dan sekitarnya
- Segera cuci dengan air dan sabun jika terjadi kontak ulang dengan toksin



TERIMA KASIH



MEDICAL SCIENCE CHANNEL
MEDICAL & PUBLICATION CHANNEL